

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PERMINTAAN BIBIT KELAPA SAWIT BERSERTIFIKAT DI PUSAT
PENELITIAN KELAPA SAWIT KEBUN (PPKS) AEK PANCUR
KECAMATAN TANJUNG MORAWA
KABUPATEN DELI SERDANG**

Suhendra¹, Leni Handayani²

Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian UMN Al-Washliyah Medan Jl Garu II A No. 93 Medan
Telp (061) 7867044 Fax 7862747¹

Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian UMN Al-Washliyah Medan Jl Garu II A No. 93 Medan
Telp (061) 7867044 Fax 7862747²

suhendra@umnaw.ac.id

lenihandayani@umn.ac.id

ABSTRAK

Banyaknya permintaan benih menyebabkan tidak terpenuhinya permintaan benih para petani kelapa sawit, hal ini merupakan salah satu peluang bagi produsen benih tidak resmi (palsu). Penggunaan benih palsu menimbulkan kerugian yang besar, karena produktifitas tanaman dari benih palsu kurang dari setengah tanaman dari benih unggul. Fokus penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana faktor harga bibit, mutu bibit, jenis/varietas bibit, jumlah bibit mempengaruhi permintaan bibit, mutu bibit, jenis/varietas, bibit dan jumlah bibit kelapa sawit bersertifikat Di Pusat Penelitian Kelapa Sawit Kebun (PPKS) Aek Pancur Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Linier Berganda menggunakan rumus pendapatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan hasil regresi linier berganda dapat ditentukan bahwa variabel Harga bibit (X_1) berpengaruh nyata terhadap permintaan bibit kelapa sawit bersertifikat di Pusat Penelitian Kelapa Sawit (PPKS) Kebun AEK Pancur Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang dari hasil didapat nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($2.713 > 1.98$) yang artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima dengan tingkat kepercayaan 95 %. Dengan demikian harga berpengaruh nyata terhadap permintaan bibit kelapa sawit. Berdasarkan hasil regresi linier berganda dapat ditentukan bahwa variabel mutu bibit (X_2) berpengaruh nyata terhadap permintaan bibit kelapa sawit bersertifikat dari hasil didapat nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($2.991 > 1.98$) yang artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima dengan tingkat kepercayaan 95 %. Dengan demikian variabel mutu bibit berpengaruh nyata terhadap permintaan bibit kelapa sawit. Berdasarkan hasil regresi linier berganda dapat ditentukan bahwa variabel jumlah jenis/varietas bibit (X_3) berpengaruh nyata terhadap permintaan bibit kelapa sawit bersertifikat dari hasil didapat nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($3.305 > 1.98$) yang artinya H_1 diterima dan H_0 ditolak dengan tingkat kepercayaan 95 %. Dengan demikian variabel jumlah anggota keluarga berpengaruh nyata terhadap permintaan bibit kelapa sawit bersertifikat. Berdasarkan hasil regresi linier berganda dapat ditentukan bahwa variabel jumlah bibit (X_4) berpengaruh nyata terhadap permintaan bibit kelapa sawit bersertifikat dari hasil didapat nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($8.937 > 1.98$) yang artinya H_1 diterima dan H_0 ditolak dengan tingkat kepercayaan 95 %. Dengan demikian variabel jumlah bibit berpengaruh nyata terhadap permintaan bibit kelapa sawit bersertifikat

Kata Kunci : Konsumen, Bersertifikat, Bibit Kelapa Sawit, PPKS

ABSTRACT

Puslitbun. The large demand for seeds has resulted in the unfulfilled demand for seeds from oil palm farmers, this is an opportunity for unofficial (fake) seed producers. The use of fake seeds causes great losses, because the productivity of plants from fake seeds is less than half of plants from superior seeds. The focus of this study is to analyze how factors such as seed price, seed quality, type/variety of seeds, number of seeds affect the demand for seeds, seed quality, type/variety, seeds and number of certified oil palm seeds at the Aek Pancur Plantation Oil Palm Research Center (PPKS), Tanjung Morawa District, Deli Serdang Regency. The method used in this study is Multiple Linear Regression using the income formula. The results of the study showed that based on the results of multiple linear regression, it can be determined that the variable Seedling price (X1) has a significant effect on the demand for certified oil palm seedlings at the Palm Oil Research Center (PPKS) AEK Pancur Plantation, Tanjung Morawa District, Deli Serdang Regency from the results obtained the T count value > T table (2.713 > 1.98) which means H0 is rejected and H1 is accepted with a confidence level of 95%. Thus, the price has a significant effect on the demand for oil palm seedlings. Based on the results of multiple linear regression, it can be determined that the variable seedling quality (X2) has a significant effect on the demand for certified oil palm seedlings from the results obtained the T count value > T table (2.991 > 1.98) which means H0 is rejected and H1 is accepted with a confidence level of 95%. Thus, the variable seedling quality has a significant effect on the demand for oil palm seedlings. Based on the results of multiple linear regression, it can be determined that the variable number of types/varieties of seedlings (X3) has a significant effect on the demand for certified oil palm seedlings from the results obtained T count value > T table (3.305 > 1.98) which means H1 is accepted and H0 is rejected with a confidence level of 95%. Thus, the variable number of family members has a significant effect on the demand for certified oil palm seedlings. Based on the results of multiple linear regression, it can be determined that the variable number of seedlings (X4) has a significant effect on the demand for certified oil palm seedlings from the results obtained T count value > T table (8.937 > 1.98) which means H1 is accepted and H0 is rejected with a confidence level of 95%. Thus, the variable number of seedlings has a significant effect on the demand for certified oil palm seedlings.

Keywords: Consumers, Certified, Oil Palm Seedlings, PPKS

PENDAHULUAN **Latar Belakang**

Tanaman kelapa sawit (*Elaeis guineensis* jacq) merupakan salah satu jenis tanaman perkebunan yang menduduki posisi penting dalam sektor pertanian umumnya, dan sektor perkebunan khususnya. Hal ini disebabkan karena tanaman kelapa sawit penyumbang devisa bagi negara melalui ekspor CPO (Crude Palm Oil) serta penyerapan tenaga kerja yang cukup banyak melalui sektor perkebunan (Pahan, 2010).

Salah satu alasan yang menjadi kemungkinan belum maksimalnya produktifitas kelapa sawit petani di

Kabupaten Asahan adalah karena penggunaan benih palsu atau benih yang tidak terjamin mutunya. Hal senada telah dianalisis Kariyasa (2015), dalam jurnalnya mengatakan bahwa petani yang menggunakan benih bersertifikat mampu mengembalikan modal yang diinvestasikan lebih cepat jika dibandingkan dengan petani yang menggunakan benih non sertifikat.

Kotler dan Armstrong (2016) membagi tahapan proses keputusan pembelian konsumen pada lima tahap, yaitu : (1) pengenalan masalah/kebutuhan; (2) pencarian informasi; (3) evaluasi alternatif; (4) keputusan pembelian; (5) pengambilan keputusan.

Dalam perekonomian Indonesia komoditas kelapa sawit memegang peranan yang cukup strategis karena komoditas ini mempunyai prospek yang cerah sebagai sumber devisa bagi negara. Disamping itu, minyak sawit merupakan bahan baku minyak utama minyak goreng yang banyak dipakai di seluruh dunia, dan dimasa yang akan datang minyak kelapa sawit mempunyai potensi menjadi bahan bakar alternatif sebagai pengganti bahan bakar fosil yang secara terus menerus dieksploitasi. Komoditas ini pun mampu menciptakan kesempatan kerja yang luas dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Mangoensoekarjo dan Semangun, 2013)

Fauzi et. al (2008) dalam Pahan (2010), menyatakan bahwa salah satu faktor dalam keberhasilan investasi di bidang perkebunan terutama tanaman kelapa sawit yang sebenarnya bagi perkebunan komersial beradapada bahan tanaman (benih/bibit) yang akan ditanam, karena merupakan sumber keuntungan pada perusahaan kelak. Selanjutnya Pahan (2010) menambahkan bahwa pembibitan merupakan langkah awal dari seluruh rangkaian kegiatan budidaya tanaman kelapa sawit. Salah satu aspek yang perlu mendapatkan perhatian secara khusus dalam menunjang program pengembangan areal tanaman kelapa sawit adalah penyediaan bibit yang sehat, potensinya unggul dan tepat waktu. Faktor bibit memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan penanaman kelapa sawit. Kesehatan tanaman masa pembibitan mempengaruhi pertumbuhan dan tingginya produksi setelah ditanam di lapangan. Oleh karena itu, teknis pelaksanaan pembibitan perlu mendapat perhatian besar dan khusus

Mutu genetik menunjukkan identitas genetik dari tanaman induknya sedangkan mutu fisiologis merupakan kemampuan daya hidup (viabilitas) benih yang mencakup daya kecambah dan kekuatan tumbuh benih. Sedangkan mutu fisik

menunjukkan penampilan benih seperti ukuran homogen, bernas, bersih dari campuran, bebas hama dan penyakit, dan kemasan menarik. Penggunaan benih yang tidak tepat merupakan satu penyebab produktifitas kelapa sawit yang dikelola oleh petani tidak menghasilkan produktifitas yang maksimal. Penggunaan benih dengan kualitas yang rendah bisa menyebabkan petani merugi dalam kurun waktu yang panjang karena kelapa sawit merupakan tanaman tahunan (Sodikin, 2015)

Banyaknya permintaan benih menyebabkan tidak terpenuhinya permintaan benih para petani kelapa sawit, hal ini merupakan salah satu peluang bagi produsen benih tidak resmi (palsu). Penggunaan benih palsu menimbulkan kerugian yang besar, karena produktifitas tanaman dari benih palsu kurang dari setengah tanaman dari benih unggul (litbang pertanian, 2017). Beberapa produsen benih kelapa sawit legal yang ada di Indonesia adalah, Pusat penelitian Kelapa Sawit (PPKS) Medan, PT. Socfin Indonesia, PT.PP London Sumatera,Tbk, PT Binasawit Makmur (PT Sampoerna Agro, Tbk), PT. Tunggal Yunus Estate (Asian Agri Group), PT. Dami Mas Sejahtera (Smart Group), PT. ASD- Bakrie Oil Palm Seed Indonesia (Dijetbun, 2016).

Pusat Penelitian Kelapa Sawit (PPKS) adalah lembaga di bawah PT Riset Perkebunan Nusantara yang melakukan penelitian dan pengembangan perkebunan kelapa sawit di Indonesia. Lembaga ini berpusat di Medan, Sumatera Utara PPKS merupakan gabungan dari 3 lembaga penelitian, yaitu Pusat Penelitian Perkebunan (Puslitbun) Medan, Puslitbun Marihat, dan Puslitbun Bandar Kuala. PPKS merupakan salah satu perusahaan produsen bibit kelapa sawit unggul yang di Indonesia yang berstandar Internasional sesuai dengan sistem manajemen mutu (ISO 9001:2008). Bibit kelapa sawit siap tanam yang telah melalui proses seleksi dan pengujian dari

program pemuliaan tanaman dalam waktu puluhan tahun. Salah satu penyedia bibit kelapa sawit PPKS Medan yaitu di Kebun Aek Pancur yang terletak di Desa Aek Pancur Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara.

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh faktor harga bibit, mutu bibit, jenis/varietas bibit dan jumlah bibit terhadap permintaan bibit kelapa sawit bersertifikat Di Pusat Penelitian Kelapa Sawit Kebun (PPKS) Aek Pancur Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang. Dari latar belakang tersebut, maka perlu dikaji lebih jauh mengenai sistem usahatani kelapa sawit rakyat di daerah penelitian dengan judul “ Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Bibit Kelapa Sawit Bersertifikat Di Pusat Penelitian Kelapa Sawit Kebun (PPKS) Aek Pancur Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menemukan suatu informasi mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Bibit Kelapa Sawit Bersertifikat Di Pusat Penelitian Kelapa Sawit Kebun (PPKS) Aek Pancur Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang.

Populasi dan Sampel

Menurut Sekaran Uma (2014) “Populasi adalah keseluruhan kelompok orang, peristiwa atau hal yang ingin peneliti investigasi”. Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah konsumen yang membeli bibit kelapa sawit bersertifikat pada usaha pembibitan kelapa sawit pada PPKS Medan. Unit/Kebun Aek Pancur Desa Aek Pancur Kecamatan Tanjung Morawa dalam hal ini adalah siapa saja konsumen tidak terbatas jumlah yang membeli bibit kelapa sawit bersertifikat. Sampel yang dimaksud adalah

beberapa populasi dari konsumen yang menjadi responden dalam pengambilan data penelitian. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik non random sampling dengan pertimbangan bahwa responden dapat mewakili konsumen yang datang ke kebun Aek Pancur PPKS Medan untuk membeli bibit kelapa sawit bersertifikat. Berdasarkan teori diatas, maka penelitian ini mengambil sampel sebanyak 30 orang konsumen yang membeli bibit kelapa sawit bersertifikat di Di Pusat Penelitian Kelapa Sawit Kebun (PPKS) Aek Pancur Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Daerah penelitian ditentukan secara purposive (sengaja) yaitu dengan pertimbangan tertentu yakni di Pusat Penelitian Kelapa Sawit Kebun (PPKS) Aek Pancur Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang. Adapun pertimbangan dalam penentuan/lokasi adalah bahwa di daerah penelitian menjual bibit kelapa sawit yang bersertifikat kepada konsumen baik perorangan maupun perusahaan besar maupun kecil dan dalam jumlah banyak ataupun sedikit semuanya dapat dilayani oleh PPKS Aek Pancur. Penelitian ini di rencanakan mulai pada bulan Juli hingga Agustus 2024

Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh melalui wawancara secara langsung dengan para responden atau konsumen bibit kelapa sawit bersertifikat di Pusat Penelitian Kelapa Sawit Kebun (PPKS) Aek Pancur Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang melalui survei dan alat bantu berupa kuisioner. Data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui lembaga, instansi atau dinas terkait dengan penelitian ini seperti data dari kantor kepala desa kebun Aek Pancur,

Badan Pusat Statistik, jurnal dan literatur lainnya.

Metode Analisis Data

Untuk menguji hipotesis yaitu menganalisis pengaruh faktor umur, pendidikan petani, pengalaman berusahatani, luas lahan dan harga bibit terhadap permintaan bibit kelapa sawit bersertifikat Di Pusat Penelitian Kelapa Sawit Kebun (PPKS) Aek Pancur Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang digunakan Analisis Regresi Linier Berganda dengan rumus sebagai berikut :

1. Regresi Linier Berganda

Regresi Linier Berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen (X_1 X_2 X_3 X_4 X_5) dengan variabel dependen (Y) Persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan :

Y = Permintaan Bibit Bersertifikat (nilai yang diprediksikan)

a = Konstanta (Nilai Y apabila X_1 X_2 X_3 X_4 $X_5 = 0$)

b = Koefisien regresi (nilai peringkat atau penurunan)

X_1 = Harga Bibit

X_2 = Mutu Bibit

X_3 = Jenis/Varietas Bibit

X_4 = Jumlah Bibit

e = Error term

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Bibit Kelapa Sawit

Berikut adalah hasil analisis model permintaan bibit kelapa sawit di Pusat Penelitian Kelapa Sawit (PPKS) Kebun AEK Pancur Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang. Analisis ini merumuskan adanya hubungan yang mempengaruhi antara variabel-variabel bebas dengan variabel terikatnya model permintaan bibit kelapa sawit di Pusat Penelitian Kelapa Sawit (PPKS) Kebun

AEK Pancur Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang. menggunakan persamaan regresi linear berganda. Penelitian ini menggunakan tingkat kepercayaan sebesar 95% sehingga tingkat kesalahannya (α) sebesar 0,05 dengan dibantu alat analisis SPSS IBM V.21 nilai koefisien regresi model permintaan bibit kelapa sawit di Pusat Penelitian Kelapa Sawit (PPKS) Kebun AEK Pancur Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang

model regresi sebagai berikut :

$$Y = 21.385 + 0.752 X_1 + 0.558X_2 + 0.977X_3 + 0.795X_4 + e$$

Dimana :

Y = Permintaan Bibit Kelapa Sawit (Jumlah/Bulan)

X_1 = Harga Bibit (Rp/Pohon)

X_2 = Mutu Bibit

X_3 = Jenis/Varitas Bibit

X_4 = Jumlah Bibit

e = Standar Error

Pembahasan

1. Uji t

Uji t ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 5% dan jumlah data 30. Hasil pengujian secara parsial dengan menggunakan uji t sebagai berikut:

a. Pengaruh Variabel Harga Bibit (X_1) Terhadap Permintaan Bibit Kelapa Sawit Bersertifikat

Berdasarkan hasil analisis model permintaan bibit kelapa sawit di Pusat Penelitian Kelapa Sawit (PPKS) Kebun AEK Pancur Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang dapat diketahui besarnya pengaruh harga bibit kelapa sawit secara signifikan atau tidaknya dapat dilihat sebagaimana dijelaskan diatas. Diatas juga terlihat nilai koefisien regresi dari masing- masing variabel bebas. Nilai koefisien ini akan menentukan nilai variabel jika terjadi perubahan.

Berdasarkan hasil regresi linier berganda dapat ditentukan bahwa variabel Harga (X_1) berpengaruh nyata terhadap permintaan bibit kelapa sawit bersertifikat di Pusat Penelitian Kelapa Sawit (PPKS) Kebun AEK Pancur Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang dari hasil didapat nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($2.713 > 1.98$) yang artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima dengan tingkat kepercayaan 95 %. Dengan demikian harga berpengaruh nyata terhadap permintaan bibit kelapa sawit

Nilai t hitung variabel harga menjelaskan bahwa harga bibit kelapa sawit berpengaruh nyata terhadap permintaan bibit kelapa sawit bersertifikat di Pusat Penelitian Kelapa Sawit (PPKS) Kebun AEK Pancur Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang, namun nilai koefisien regresi variabel harga bibit kelapa sawit menjelaskan bahwa variabel harga berpengaruh nyata. Dalam teorinya harga barang itu sendiri merupakan salah satu faktor utama dalam menentukan naik atau turunnya permintaan suatu barang. Sama seperti halnya dengan permintaan bibit kelapa sawit di daerah penelitian.. Hal ini dibuktikan dengan data koesioner yang menyatakan seluruh responden yang ada menjawab pembelian bibit kelapa sawit melihat harga yang ditawarkan produsen atau pihak perusahaan Pusat Penelitian Kelapa Sawit (PPKS) Kebun AEK Pancur. Meskipun pada kenyataannya walaupun harga yang ditawarkan produsen mengalami kenaikan maka konsumen tetap membeli bibit kelapa sawit dari PPKS Kebun Aek Pancur dikarenakan kualitas lebih terjamin. Harga bibit yang dijual oleh PPKS sebesar Rp. 44.000/pohon/tanaman

Teori yang disampaikan oleh Schiffman dan Kanuk (2008), harga merupakan salah satu dari beberapa faktor yang mempengaruhi konsumen dalam keputusan membeli bibit kelapa sawit bersertifikat. Tingginya harga bibit kelapa sawit bersertifikat selama ini menjadi salah satu faktor penghambat petani untuk memakai bibit kelapa sawit nonsertifikat.

Tetapi alasan harga bibit ternyata digunakan oleh petani pengguna bibit kelapa sawit bersertifikat sebagai jaminan mutu dari benih yang mereka beli. Peningkatan harga yang terjadi pada bibit kelapa sawit bersertifikat disadari petani pengguna bibit bersertifikat berbanding lurus dengan peningkatan kualitas dari bibit.

b. Pengaruh Variabel Mutu Bibit (X_2) Terhadap Permintaan Bibit Kelapa Sawit Bersertifikat

Berdasarkan hasil regresi linier berganda dapat ditentukan bahwa variabel mutu bibit (X_2) berpengaruh nyata terhadap permintaan bibit kelapa sawit bersertifikat dari hasil didapat nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($2.991 > 1.98$) yang artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima dengan tingkat kepercayaan 95 %. Dengan demikian variabel mutu bibit berpengaruh nyata terhadap permintaan bibit kelapa sawit

Nilai t hitung variabel mutu bibit menyatakan bahwa mutu bibit berpengaruh nyata terhadap permintaan bibit kelapa sawit bersertifikat di daerah penelitian. Indikator mutu bibit pada penelitian ini dibagi menjadi empat bagian, yaitu daya tumbuh benih, daya simpan benih, produktivitas benih, dan kualitas benih. Petani akan menggunakan benih kelapa sawit bersertifikat apabila daya tumbuhnya baik, daya simpannya lama, produktivitasnya tinggi, dan kualitasnya baik. Dari data responden sebanyak 30 sampel yang menyatakan terhadap mutu bibit 100 % menyatakan sangat baik terhadap daya tumbuh benih, daya simpan benih, produktivitas benih, dan kualitas benih dengan melihat produktivitas hasil kelapa sawit .

c. Pengaruh Variabel Jenis/Varietas Bibit (X_3) Terhadap Permintaan Bibit Kelapa Sawit Bersertifikat

Berdasarkan hasil regresi linier berganda dapat ditentukan bahwa variabel jumlah jenis/varietas bibit (X_3)

berpengaruh nyata terhadap permintaan bibit kelapa sawit bersertifikat dari hasil didapat nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($3.305 > 1.98$) yang artinya H_1 diterima dan H_0 ditolak dengan tingkat kepercayaan 95 %. Dengan demikian variabel jumlah anggota keluarga berpengaruh nyata terhadap permintaan bibit kelapa sawit bersertifikat

Nilai t hitung variabel jenis/varietas bibit menjelaskan bahwa jumlah anggota keluarga berpengaruh nyata terhadap permintaan bibit kelapa sawit bersertifikat di daerah penelitian. Indikator jenis/varietas dianalisis berdasarkan empat atribut, yaitu kesesuaian benih dengan kebutuhan dan kebiasaan petani, kemudahan mendapatkan benih, kemudahan dalam penggunaan/perawatan benih, dan ketahanan terhadap hama dan penyakit tanaman. Petani akan terdorong untuk menggunakan benih kelapa sawit bersertifikat bila sesuai dengan kebutuhan dan kebiasaan petani, mudah didapatkan, mudah dalam penggunaan/perawatan, dan tahan terhadap hama dan penyakit tanaman.

Jenis/varietas yang di budidayakan di PPKS adalah Topaz 4 (dura Deli x pisifera Yangambi). Varietas turunan Yangambi yang memiliki kandungan CPO dan PKO yang tinggi. CPO yang dihasilkan bisa mencapai 8,4 ton/ha/tahun dan PKO hingga 1,3 ton/ha/tahun.

Varietas Unggul Terpilih Untuk Benih Kelapa Sawit

1. Topaz 1 (dura Deli x pisifera Nigeria)
2. Topaz 2 (dura Deli x pisifera Ghana)
3. Topaz 3 (dura Deli x pisifera Ekona)
4. Topaz 4 (dura Deli x pisifera Yangambi)

d. Pengaruh Variabel Jumlah Bibit (X_4) Terhadap Permintaan Bibit Kelapa Sawit Bersertifikat

Berdasarkan hasil regresi linier berganda dapat ditentukan bahwa variabel

jumlah bibit (X_4) berpengaruh nyata terhadap permintaan bibit kelapa sawit bersertifikat dari hasil didapat nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($8.937 > 1.98$) yang artinya H_1 diterima dan H_0 ditolak dengan tingkat kepercayaan 95 %. Dengan demikian variabel jumlah bibit berpengaruh nyata terhadap permintaan bibit kelapa sawit bersertifikat.

Nilai t hitung variabel jumlah bibit berpengaruh nyata terhadap permintaan bibit kelapa sawit bersertifikat di daerah penelitian. Indikator jumlah bibit dibagi menjadi 2 indikator, yaitu jumlah ketersediaan benih dan kesesuaian ketersediaan benih dengan kebutuhan. Ketersediaan benih kelapa sawit bersertifikat cukup banyak. Sedangkan berdasarkan kesesuaian ketersediaan benih dengan kebutuhan menginterpretasikan bahwa ketersediaan benih bersertifikat dapat memenuhi kebutuhan benih petani kelapa sawit. Jumlah bibit yang terjual per bulan \pm 423 pohon dengan harga Rp. 44.000 per pohon dan total penerimaan sebesar Rp. 18.650.133 per bulan.

2. Uji F

Berdasarkan hasil model permintaan bibit kelapa sawit bersertifikat di daerah penelitian dapat diketahui besarnya variabel harga bibit, mutu bibit varietas jenis/varietas bibit, jumlah bibit secara bersama-sama berpengaruh terhadap permintaan bibit kelapa sawit bersertifikat di daerah penelitian dengan mengetahui besarnya nilai F hitung dapat dilihat pada Tabel 4.6. Pada Tabel 4.6 juga diketahui nilai F hitung yang dihasilkan sebesar 55.541, sedangkan nilai F tabel sebesar 2.68 dengan menggunakan taraf kepercayaan 95% sehingga tingkat kesalahannya (α) sebesar 0.05. hal ini menyimpulkan bahwa nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel ($55.541 > 1.98$) dan $sig < 0.005$) dengan kata lain berdasarkan hipotesis penelitian maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya

variabel harga bibit, mutu bibit varietas jenis/varietas bibit, jumlah bibit berpengaruh secara bersama-sama terhadap permintaan bibit kelapa sawit bersertifikat di daerah penelitian.

3. Koefisien Determinasi (R Square)

Berdasarkan hasil analisis regresi dapat diketahui nilai *R square* yang bertujuan mengetahui besarnya tingkat keberhasilan model permintaan bibit kelapa sawit bersertifikat di daerah penelitian dalam memperdiksi nilai variabel bebasnya dapat menjelaskan keragaman variabel terikatnya sebagaimana tercantum diatas.

Diketahui nilai *R-square* atau koefisien determinasi yang dihasilkan. Besaran nilai *R-square* atau koefisien determinasi ini bertujuan untuk mengukur seberapa besar tingkat keberhasilan model regresi yang peneliti gunakan dalam memperdiksi nilai variabel atau tingkat kemampuan variabel bebas variabel harga bibit, mutu bibit varietas jenis/varietas bibit, jumlah bibit dapat menjelaskan proporsi keragaman variabel terikatnya (permintaan bibit kelapa sawit bersertifikat)

Diketahui nilai *R-square* atau koefisien determinasinya sebesar 0.885, hal ini menunjukkan bahwa 88,5% permintaan bibit kelapa sawit bersertifikat di daerah penelitian mampu dijelaskan oleh variabel bebasnya yakni variabel bebas variabel harga bibit, mutu bibit varietas jenis/varietas bibit, jumlah bibit yang digunakan dalam model persamaan regresi linear berganda. Sedangkan sisanya sebesar 11,5% dijelaskan oleh variabel diluar model persamaan regresi linear berganda.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil beberapa analisis yang dilakukan pada pembahasan

1. Berdasarkan hasil regresi linier berganda dapat ditentukan bahwa variabel Harga bibit (X_1) berpengaruh nyata terhadap

permintaan bibit kelapa sawit bersertifikat di Pusat Penelitian Kelapa Sawit (PPKS) Kebun AEK Pancur Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang dari hasil didapat nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($2.713 > 1.98$) yang artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima dengan tingkat kepercayaan 95 %. Dengan demikian harga berpengaruh nyata terhadap permintaan bibit kelapa sawit

2. Berdasarkan hasil regresi linier berganda dapat ditentukan bahwa variabel mutu bibit (X_2) berpengaruh nyata terhadap permintaan bibit kelapa sawit bersertifikat dari hasil didapat nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($2.991 > 1.98$) yang artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima dengan tingkat kepercayaan 95 %. Dengan demikian variabel mutu bibit berpengaruh nyata terhadap permintaan bibit kelapa sawit
3. Berdasarkan hasil regresi linier berganda dapat ditentukan bahwa variabel jumlah jenis/varietas bibit (X_3) berpengaruh nyata terhadap permintaan bibit kelapa sawit bersertifikat dari hasil didapat nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($3.305 > 1.98$) yang artinya H_1 diterima dan H_0 ditolak dengan tingkat kepercayaan 95 %. Dengan demikian variabel jumlah anggota keluarga berpengaruh nyata terhadap permintaan bibit kelapa sawit bersertifikat
4. Berdasarkan hasil regresi linier berganda dapat ditentukan bahwa variabel jumlah bibit (X_4) berpengaruh nyata terhadap permintaan bibit kelapa sawit bersertifikat dari hasil didapat nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($8.937 > 1.98$) yang artinya H_1 diterima dan H_0 ditolak dengan tingkat kepercayaan 95 %. Dengan demikian variabel jumlah bibit berpengaruh nyata terhadap permintaan bibit kelapa sawit bersertifikat

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima Kasih di ucapkan kepada Dekan Fakultas Pertanian UMN Al-Washliyah yang sekaligus menjadi

Pembimbing yaitu Ibu Dr. Leni Handayani, SP, MSi dan penguji I Ibu Nomi Noviani, SP, MP dan penguji II Bapak Sugiari SP, MP atas arahan dan bimbingannya sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Terima Kasih juga disampaikan kepada Ibu Sri Wahyuni, S.Si, MSi selaku Wakil Dekan dan Bapak Dian Habibie, SP, MP selaku ketua program studi Agribisnis serta teman seperjuangan stambuk 2023 yang mengikuti program RPL atas bantuan dan kebaikannya

DAFTAR PUSTAKA

- Fauzi, Yan 2008. Kelapa Sawit : Budidaya, Pemanfaatan Hasil & Limbah dan Analisis Usaha & Pemasaran Penebar Swadaya, Jakarta
- Kariyasa, I Ketut. 2015. Analisis Kelayakan finansial penggunaan ibit bersertifikat kelapa sawit di Provinsi Kalimantan barat.. *Jurnal Agro Ekonomi*, 3(2): 141-159
- Kotler, P. dan Garry Amstrong. 2016. *Principles of Marketing*. Pearson Education. England.
- Mangoensoekarjo, S. dan H. Semangun. 2013. *Manajemen Agribisnis Kelapa Sawit*. Jakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pahan, I. 2008. *Panduan Lengkap Kelapa Sawit. Manajemen Agribisnis dari Hulu hingga Hilir*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Sodikin, DM.2015. Kajian Persepsi Petani dan Produksi Penggunaan Benih Bersertifikat dan Non Sertifikat pada Usahatani Padi (Studi Kasus Di Desa Sidomukti Kecamatan Mayang Kabupaten Jember). *Jurnal unjeb*.
- Schiffman dan Kanuk. 2008. *Perilaku konsumen*. Edisi 7. Jakarta: Indeks
- Sekaran, Uma dan Roger Bougie, (2014), *Metode Penelitian untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan-Keahlian*, Edisi 6, Buku 2, Salemba Empat, Jakarta Selatan 12610.